

Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* terhadap Perkembangan Sosial Emosioanl Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Halim Nanggalo

Ulfy Rahmadani¹, Rakimahwati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

e-mail: ulfy14@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melihat hasil dari Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. Penelitian ini dikembangkan dengan pembelajaran *cooperative tipe make a match* (permainan kartu) untuk melihat perkembangan sosial emosioanal anak. Peneliti menggunakan pendekatan *quasy experimental* dengan jumlah populasi anak. Dengan jumlah anak sebanyak 28 orang dan terdiri dari dua kelas, kelas B1 terdiri 14 orang anak dan kelas B2 terdiri 14 orang anak. Penelitian ini menggunakan tes sosial emosional sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Nilai rata-rata pre-test kelas kontrol yaitu 20,5, sedangkan nilai post test kelas kontrol yaitu 28,1 dan Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen yaitu 15,8, sedangkan nilai post test kelas eksperimen yaitu 34,6 dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini bisa dinyatakan bahwa Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional dapat berpengaruh pada perkembangan sosial emosioanal pada anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci : *Cooperative Tipe Make A Macth*, Perkembangan Sosial Emosional

Abstract

This article aims to look at the results of the Effect of Make A Match Type Cooperative Learning on Children's Social Emotional Development. This research was developed with cooperative learning of the make a match type (card game) to see the social emotional development of children. Researchers used a quasy experimental approach with a population of children. With a total of 28 children and consisting of two classes, class B1 consists of 14 children and class B2 consists of 14 children. This study uses emotional social tests as a tool to collect research data. The mean pre-test score for the control class was 20.5, while the post-test score for the control class was 28.1 and the average pre-test score for the experimental class was 15.8, while the post-test score for the experimental class was 34.6 in this research. The findings of this study can be stated that Make A Match Type Cooperative Learning on Emotional Social Development can affect social emotional development in children aged 5-6 years.

Keywords : *Cooperative Tipe Make A Macth*, Emotional Social Development

PENDAHULUAN

PAUD disebut juga pendidikan yang memberikan dasar seperti memberikan upaya pembinaan terhadap anak saat lahir sampai anak berusia enam tahun, seperti menerima rangsangan pendidikan sehingga dapat menolong tumbuh kembang jasmani, rohani anak agar memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Rakimahwati, 2018).

Selain itu, Suryana (2016:217) mengemukakan bahwa tujuan PAUD yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sejak dini untuk menyiapkan hidup maupun untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya.

Masa anak-anak 0-6 tahun merupakan *golden age* (masa keemasan) bagi anak, pada periode ini anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan yang diterimanya. Respon yang diberikan oleh anak itu dapat berbeda-beda sesuai dengan proses tumbuh kembang anak. Pemberian rangsangan pada periode ini akan sangat membantu anak dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, seperti bahasa, moral, fisik motoric, kognitif, dan sosial emosional. Aspek ini perlu di tingkatkan baik itu pertumbuhan maupun perkembangannya.

Menurut Sudarna (2014) anak usia dini dapat dikatakan sebagai proses tumbuh kembang anak sejak 0-6 tahun, semua rangsangan dapat dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup aspek-aspek perkembangan anak. Supaya anak dapat memasuki pendidikan yang lebih lanjut, sebaiknya anak diberikan pendidikan dan pembinaan dalam mendukung pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani anak. Pendidikan anak usia dini menurut Suryana (2016:217) bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini untuk menyiapkan hidup maupun untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Anak sejak lahir pada dasarnya sudah mempunyai potensi masing-masing yang perlu diberi perkembangan dengan cara memberi stimulasi dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan atau karakter anak, sehingga potensi anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Memberikan stimulasi atau pendidikan yang harus sesuai pada tahap tumbuh kembang anak sehingga sesuai dengan tahap usia anak.

Perkembangan sosial emosional merupakan proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan atau perasaan saat melakukan interaksi dengan orang yang ada di lingkungan sekitar, seperti orang tua, teman sebaya maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari perkembangan sosial emosional anak yaitu untuk melihat bagaimana anak berinteraksi dan mengontrol emosi dengan orang lain, teman sebaya teman sepermainan, keluarga dan masyarakat serta mampu bertanggung jawab dengan dirinya maupun dengan orang lain dan berperilaku sesuai dengan sosial. Dalam hal ini interaksi anak harus di stimulasi agar kemampuan sosial emosional mereka dapat berkembang dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dimana anak memiliki kemampuan mengelola emosi positif saat melakukan sosialisasi atau mengadakan interaksi sosial. Interaksi sosial yang dimaksud adalah anak dapat mengelola emosinya dengan baik dan tepat. Dalam hal ini proses sosial emosional sangat diperlukan dalam belajar kelompok, karena anak berinteraksi dengan teman sebayanya.

Model pembelajaran yaitu serangkaian dari berbagai macam pendekatan, strategi, metode dan teknik yang di rangkai agar menjadi suatu yang utuh. Model pembelajaran ini mempunyai makna yang sangat luas dibandingkan dengan strategi, metode dan teknik (Hamdayana, 2014). Oleh sebab itu peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

Menurut (Rukhmana, 2010) *make a match* adalah dimana semua anak mendapatkan kartu soal maupun jawaban dari kartu soal yang didapat pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga membuat anak berpikir, meningkatkan semangat kerjasama dan semangat dalam belajar. Selain itu (Aswita, 2015) mengemukakan model pembelajaran *Make A Make* (mencari pasangan) terhadap perilaku anak. Model pembelajaran *Make A Make* (mencari pasangan) ialah model pembelajaran yang digunakan untuk permainan kartu, yang mana setiap kartu dikasih jawaban dan pertanyaan, sehingga anak memilih jawaban dari pertanyaan disetiap kartu secara kooperatif. Pembelajaran *kooperatif* tipe *make a match* dilakukan dengan media kartu. Guru kelas membagi anak menjadi dua kelompok. Tugas anak berikutnya ialah mencari pasangan dengan memegang kartu yang sesuai dengan kartu yang di pegang.

Pembelajaran dengan tipe ini dapat memberikan peningkatan pada motivasi belajar dan hasil belajar anak. Adapun langkah-langkah pembelajaran tipe *make a match*

(Abdullah,2015) adalah : 1) Guru mempersiapkan berbagai kartu yang menyimpan berbagai konsep maupun topik yang sudah dibahas pada awal, 2) Setiap anak mendapatkan satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban, 3) Anak yang memperoleh kartu soal harus dipikirkan jawaban dari kartu yang didapat, sementara itu yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan. 4) Anak mencari pasangan yang memiliki kartu yang sama dengannya, 5) Guru memberi nilai (poin) bagi semua pasangan anak yang bisa mencocokkan kartunya sebelum jangka waktu yang dibuat sebelumnya, 6) Setelah beberapa babak, kartu di aduk lagi agar semua anak memperoleh kartu yang berbeda-beda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilanjutkan beberapa putaran, 7) Guru memberi penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Shoimin (2014) menjelaskan tentang beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif *tipe make a match*. Kelebihannya yaitu : 1) memberikan suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran, 2) Kerja sama antar siswa akan terbentuk dengan dinamis, 3) Munculnya semangat gotong-royong yang merata disemua anak. Kekurangannya yaitu : 1) Diperlukan petunjuk dari guru untuk melakukan pembelajaran, 2) Suasana kelas akan ribut sehingga berakibatkan mengganggu kelas lain, 3) Guru perlu merencanakan bahan maupun alat yang layak.

METODE

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif. Metode pada penelitian ini adalah metode *quasy experimental*. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2018) metode eksperimen adalah metode penelitian yang diperlukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sampel pada penelitian ini adalah anak TK Islam Nurul Halim, yang mana jumlah anaknya sebanyak 28 orang. Kelas B1 ada 14 orang dan kelas B2 ada 14 orang anak juga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* terhadap perkembangan sosial emosioanal anak.

Tolak ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes yang disusun oleh guru dengan menggunakan instruksi tertentu dalam bentuk tes kognitif, lisan dan perbuatan. Kriteria penilaian dalam penelitian ini terdiri atas 4 kriteria, yaitu :

Skor	Kriteria	Kode
4	Berkembang sangat baik	BSB
3	Berkembang sesuai harapan	BSH
2	Mulai berkembang	MB
1	Belum berkembang	BB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua kelompok, yang pertama tentang sosial emosional anak dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe make a match* yang mana ini dilaksanakan di kelas eksperimen. Yang kedua yaitu dengan menggunakan permainan congklak dengan kelas kontrol. Data yang didapatkan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sebagai berikut :

Table 1 Deskripsi Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol

Statistics			
		Pre Test	Post Test
N	Valid	14	14
	Missing	14	14
Mean		20,50	28,07

Median	18,50	27,00
Range	14	14
Minimum	14	21
Maximum	28	35
Sum	287	393

Berdasarkan table diatas maka diperoleh data pre test kelas kontrol dengan rata – rata (mean) adalah 20,5, nilai tengah (*median*) 18,5, *Range* 14, nilai maksimum 28, nilai minimumnya 14 dan total (*sum*) 287. Sedangkan pada post test dengan rata – rata (mean) adalah 28,7, nilai tengah (*median*) 27,00, *Range* 14, nilai maksimum 35, nilai minimumnya 21 dan total (*sum*) 393.

Table 2 Frekuensi Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol

Kategori	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
BB	9	64%	1	7%
MB	2	14%	6	43%
BSH	1	7%	0	0%
BSB	2	14%	7	50%

Maka dari table diatas dapat diperoleh data dari kelas kontrol pre-test pada 14 orang anak, yang mana ada anak dengan klasifikasi BB sebanyak 9 orang (64%). Pada klasifikasi mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang (14%). Pada klasifikasi (BSH) sebanyak 1 (7%) dan klasifikasi berkembang sangat baik sebanyak 2 Orang (14%). Dapat dilihat pada grafik histogram diatas. Sedangkan pada data post-test dapat dilihat bahwa dari 14 anak, tidak ada anak dengan klasifikasi BSH, ada anak dengan klasifikasi BB sebanyak 1 orang (7%). Pada klasifikasi mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang (43%) dan klasifikasi berkembang sangat baik 7 orang (50%).

Table 3 Deskripsi Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen
Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		15,79	34,57
Median		16,00	34,00
Range		4	2
Minimum		14	34
Maximum		18	36
Sum		221	484

Berdasarkan table diatas pada kelas eksperimen pre-test maka diperoleh rata – rata (mean) 15, 79, nilai tengah (*median*) 16,00, *Range* 4, nilai maksimum 18, nilai minimumnya 14 dan total (*sum*) 221. Sedangkan data dari post test yaitu rata – rata (mean) adalah 34,57, nilai tengah (*median*) 34,00, *Range* 2, nilai maksimum 36, nilai minimumnya 34 dan total (*sum*) 484.

Table 4 Frekuensi Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen

Kategori	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
BB	14	100%	0	0%
MB	0	0%	0	0%
BSH	0	0%	0	0%
BSB	0	0%	14	100%

Berdasarkan tabel di atas pada kelas eksperimen pre test dapat dilihat bahwa dari 14 anak tidak ada anak dengan klasifikasi MB, BSH dan BSB. Pada klasifikasi Belum Berkembang (BB) ada sebanyak 14 orang (100%). Dapat dilihat pada grafik histogram diatas. Sedangkan pada post test pada table di atas dapat dilihat bahwa dari 14 anak tidak ada anak dengan klasifikasi BB, MB dan BSH. Pada klasifikasi Berkembang Sesuai Harapan ada sebanyak 14 orang (100%).

**Table 5 Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,54935176
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,129
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,746

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *asymp sig* pada kelas control adalah 0,746. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data terdistribusi normal.

**Table 6 Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74183913
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,208
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,777
Asymp. Sig. (2-tailed)		,581

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Maka dari tabel di atas diketahui nilai *asympt sig* pada kelas eksperimen adalah 0,581. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data terdistribusi normal.

Table 7 Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,430	1	26	,243

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada table diatas, diperoleh nilai sig adalah 0,243 dengan taraf signifikansi >0,05, artinya nilai signifikansi data lebih besar dari taraf signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki *variance* yang sama atau homogen.

Table 8 Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,036	1	24	,851

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas, diperoleh nilai sig 0,851 dengan taraf signifikansi >0,05, artinya nilai signifikansi data lebih besar dari taraf signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki *variance* yang sama atau homogen.

Setelah penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen, kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji-t. hasil yang didapatkan sebagai berikut :

**Table 9 Hipotesis Pada Kelas Kontrol
 Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1,430	,243	-4,386	26	,000	-7,57143	1,72638	-11,12005	-4,02281
	Equal variances not assumed			-4,386	25,637	,000	-7,57143	1,72638	-11,12250	-4,02036

Berdasarkan hasil uji t pada table diatas, diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka diketahui bahwa adanya perbedaan rata-rata skor perkembangan sosial emosional anak.

Table 10 Hipotesis Kelas Eksperimen

Independent Samples Test										
		for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest - Posttest	Equal variances	,176	,678	-51,964	26	,000	-18,78571	,36151	-19,52881	-18,04262
	Equal variances not			-51,964	24,930	,000	-18,78571	,36151	-19,53037	-18,04106

Tabel 11 Perbandingan Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol

No RSP	Kontrol			
	Pre Test	Post Test	Selisih	Keterangan
1	14	22	8	Meningkat
2	16	25	9	Meningkat
3	16	27	11	Meningkat
4	18	27	9	Meningkat
5	17	27	10	Meningkat
6	16	26	10	Meningkat
7	19	28	9	Meningkat
8	26	34	8	Meningkat
9	18	21	3	Meningkat
10	23	34	11	Meningkat
11	24	28	4	Meningkat
12	24	27	3	Meningkat
13	28	35	7	Meningkat
14	28	32	4	Meningkat

Tabel 12 Perbandingan Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen

No RSP	Eksperimen			
	Pre Test	Post Test	Selisih	Keterangan
1	17	35	18	Meningkat
2	15	35	20	Meningkat
3	16	36	20	Meningkat
4	14	34	20	Meningkat
5	16	34	18	Meningkat
6	15	34	19	Meningkat
7	15	34	19	Meningkat
8	15	34	19	Meningkat

9	17	34	17	Meningkat
10	15	34	19	Meningkat
11	18	36	18	Meningkat
12	16	36	20	Meningkat
13	16	34	18	Meningkat
14	16	34	18	Meningkat

SIMPULAN

Hasil penelitian yang didapatkan di Taman Kanak-kanak Islam Nurul halim Nanggalo dengan menggunakan pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* (permainan kartu) dapat berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak. Dengan menggunakan permainan kartu ini anak lebih semangat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, anak juga bisa bermain sambil belajar. Kemudian dengan terlaksananya penelitian ini, peneliti juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang baru saat melakukan penelitian. Setelah peneliti melakukan analisis statistik data terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu *cooperative* tipe *make a match* (permainan kartu) dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Effi Aswita, Strategi Belajar Mengajar (Medan: Perdana Publishing,2015), h.71
- Hamdayana, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Jakarta: PT Ghalia Indonesia, hlm. 31.
- Rakimahwati, dkk. 2018. *Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2 No 1.
- Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Rukhmana, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak* (Malang: FE UM, 2010)
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatis dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar Ruz Media.
- Sudarna (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publizer
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryana, Dadan (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, hal 217
- https://www.researchgate.net/publication/319976455_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Stimulasi_dan_Aspek_Perkembangan